

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SELF-CARE MANAGEMENT*
PADA PASIEN HIPERTENSI DI KLINIK PRATAMA
BIDOKKES A. YANI SURABAYA**



**ANISA GHASSANI KRISNAWATI
2434201012**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SELF-CARE MANAGEMENT*
PADA PASIEN HIPERTENSI DI KLINIK PRATAMA
BIDOKKES A. YANI SURABAYA



ANISA GHASSANI KRISNAWATI
2434201012

Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 155

Pembimbing II



Dwiharini Puspitaningsih S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 092

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Anisa Ghassani Krisnawati

NIM : 2434201012

Program Studi : S1 Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 21 Agustus 2025



Anisa Ghassani Krisnawati
NIM: 2434201012

Mengetahui,

Pembimbing I

Handwritten signature of Pembimbing I.

Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 155

Pembimbing II

Handwritten signature of Pembimbing II.

Dwiharini Puspitaningsih S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 092

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SELF-CARE MANAGEMENT*
PADA PASIEN HIPERTENSI DI KLINIK PRATAMA
BIDOKKES A. YANI SURABAYA**

Anisa Ghassani Krisnawati

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit, Mojokerto

Email: anisaghassani0507@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dosen pembimbing I STIKES Majapahit, Mojokerto

Email: tikaners87@gmail.com

Dwiharini Puspitaningsih S.Kep., Ns., M.Kep.

Dosen pembimbing II STIKES Majapahit, Mojokerto

Email: dwiharini.pus@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan manajemen perawatan diri atau *Self-care management*. *Self-care management* pada pasien hipertensi merupakan bentuk upaya positif pasien untuk mengoptimalkan kesehatan, sebagian besar manajemen perawatan diri pasien hipertensi masih kurang, diantaranya adalah pasien yang kadang-kadang mengunjungi pelayanan kesehatan untuk memeriksa dan mengontrol tekanan darahnya. Tujuan penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *self-care management* pada pasien hipertensi. Metode penelitian *correlation*. *Correlation*, populasi semua Pasien Hipertensi sebanyak 72 orang dengan 46 sampel yang diambil secara *simple random sampling*, Variable independen : Pendidikan, pengetahuan, lama menderita, dukungan keluarga, *self efficacy* Variabel dependen : *Self-care management* pasien hipertensi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan diuji statistik penelitian ini menggunakan Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian sebagian besar (52,2%) berpendidikan tinggi, (78,3%) menderita hipertensi jangka panjang, (67,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, (76,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik, separuhnya (50,0%) memiliki *self efficacy* yang tinggi dan sebagian besar (66,2%) memiliki *self care management* yang baik. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* ada hubungan pendidikan, lama hipertensi, pengetahuan, dukungan keluarga dan *self efficacy* dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya. Bagi responden dan keluarga harus lebih memperhatikan lagi tentang kepatuhan diet rendah garam pasien hipertensi. Masih banyak responden yang tidak mematuhi diet rendah garam sehingga tekanan darah tidak terkontrol dan dapat menyebabkan komplikasi penyakit lain nya.

Kata Kunci: pendidikan, lama hipertensi, pengetahuan, dukungan keluarga, *self efficacy*, *self care management*

ABSTRACT

Hypertension was one of the chronic diseases that required self-care management. Self-care management in hypertensive patients was a form of positive effort by the patients to optimize their health. However, most hypertensive patients still lacked proper self-care management. One example was patients who only occasionally visited healthcare services to check and control their blood pressure. The objective of this study was to analyze the factors that influenced self-care management in hypertensive patients. The research method used was correlation. The population consisted of all 72 hypertensive patients, with 46 samples taken using simple random sampling. Independent variables: Education, knowledge, duration of illness, family support, self-efficacy. Dependent variable: Self-care management in hypertensive patients. The instrument of this research was a questionnaire, and the statistical test used was the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The results showed that most respondents (52.2%) had a high level of education, (78.3%) had long-term hypertension, (67.4%) had sufficient knowledge, (76.1%) had good family support, half of them (50.0%) had high self-efficacy, and most (66.2%) had good self-care management. Based on the results of the Chi-Square test, there was a significant relationship between education, duration of hypertension, knowledge, family support, and self-efficacy with self-care management at Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya. The respondents and their families had to pay more attention to the low-salt diet compliance of hypertensive patients. Many respondents still did not follow the low-salt diet, so their blood pressure was not controlled and it could cause complications of other diseases

Keywords: *Education, Duration Of Hypertension, Knowledge, Family Support, Self-Efficacy, Self-Care Management*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan manajemen perawatan diri atau *Self-care management*. *Self-care management* pada pasien hipertensi merupakan bentuk upaya positif pasien untuk mengoptimalkan kesehatan pasien, mengontrol dan mengelola tanda dan gejala yang muncul, mencegah komplikasi dan meminimalkan gangguan pada fungsi tubuh (Fernalia., 2021). Sebagian besar manajemen perawatan diri pasien hipertensi masih kurang, diantaranya adalah pasien yang kadang-kadang mengunjungi pelayanan kesehatan untuk memeriksa dan mengontrol tekanan darahnya, pasien jarang mengikuti saran dokter dalam minum obat hipertensi dan menunjukkan ketidakpatuhan pada aturan serta anjuran yang diberikan (Mariyani, 2021).

Prevalensi hipertensi di Jawa Timur berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 94.483 orang atau 8,5% dan hasil pengukuran sebanyak 89.343 atau 34,3% pada penduduk umur ≥ 18 tahun (Kemenkes RI, 2023). Menurut SKI 2023 Proporsi pasien hipertensi yang minum obat anti hipertensi dengan teratur sebanyak 45,7%, tidak teratur sebanyak 36,1%, tidak minum obat sebanyak 18,2%. Proporsi melakukan pemeriksaan ulang (kontrol) hipertensi ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan rutin sebanyak 41,8%, kadang-kadang sebanyak 37,5%, tidak kontrol sebanyak 20,7%. Proporsi kebiasaan konsumsi makanan asin pada penduduk umur >3 tahun ≥ 1 kali sehari sebanyak 28%, 1-6 kali sehari 53,9%, ≤ 3 kali sehari sebanyak 18,1%. Dengan melihat data tersebut dapat diketahui bahwa banyak pasien hipertensi yang belum melakukan perawatan diri dengan baik untuk mengendalikan hipertensi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *self-care management* pada pasien hipertensi diantaranya adalah pendidikan, tingkat pengetahuan, lama menderita hipertensi, *self efficacy* serta dukungan keluarga (Fernalia et al., 2021). Berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi *self-care management* antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Fernalia et al., 2021) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Self-Care Management pada Pasien Hipertensi”. Didapatkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, nilai individu dan efikasi diri dengan *self-care management* pasien hipertensi di Puskesmas Kebawetan. Hasil penelitian Meily, dkk (2022) yaitu Tingkat pendidikan tinggi sebanyak 26 responden (83,1 %), yaitu SMA 20 responden dan Perguruan Tinggi 6 Responden. Untuk hasil bivariat dengan uji Spearman-rho didapatkan p value 0,039 semakin baik tingkat pendidikan maka juga semakin baik *self care management*. Penelitian dari Harlisa dkk (2022), dapat dilihat bahwa pasien hipertensi yang memiliki durasi penyakit yang lebih lama akan mendapatkan pengalaman dalam mengatasi penyakitnya serta mampu melakukan perawatan diri yang lebih baik. Penelitian oleh Fatimah (2025) menjelaskan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *self-care management* penyandang hipertensi di Puskesmas Kartasura. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tutik Yuliyanti dkk (2022)

menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku *self management* hipertensi.

Peran perawat sebagai konselor, educator dan fasilitator bagi pasien yaitu memberikan pendampingan kepada pasien berupa sistem suportif-edukatif dengan memberikan Pendidikan kesehatan atau konseling dengan tujuan memotivasi pasien mampu meningkatkan kemampuan untuk melakukan perawatan hipertensi secara mandiri.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *self-care management* pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi *self-care management* pada individu dengan hipertensi, sehingga dapat menjadi acuan bagi upaya peningkatan edukasi kesehatan dan intervensi yang lebih efektif, dapat juga dikembangkan dalam program kesehatan yang lebih komprehensif dan tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya rata-rata dalam 3 bulan terakhir sejumlah 72 orang. (Data rekam medis bulan Maret s.d Mei 2025). Sampel penelitian berjumlah 46 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan ditetapkan melalui teknik *probability simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa Kuesioner Data Demografi pada tingkat pendidikan di bedakan menjadi 3 tingkatan yaitu pendidikan dasar (SD,SMP), pendidikan menengah (SMA, SMK) dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana). Lama menderita hipertensi dengan ketentuan Durasi pendek antara 1-5 tahun, Durasi Sedang antara 6-10 tahun dan Durasi Panjang lebih dari 10 tahun. Kuesioner pengetahuan hipertensi terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Guttman. Kuesioner Self-care management hipertensi terdiri atas 10 pernyataan dengan skala likert. Kuesioner dukungan keluarga terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Guttman. Kuesioner Self-efficacy terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Likert. Prosedur penelitian

dilaksanakan secara runtut melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi penyusunan instrumen, perizinan, dan koordinasi dengan pihak klinik; (2) tahap pelaksanaan, yaitu pengisian kuesioner oleh responden, dan (3) tahap evaluasi, yaitu pengolahan data menggunakan sistem komputer pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik uji analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia responden di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Usia/tahun	Frekuensi	Persentase (%)
15-35	3	6,50
36-60	27	58,7
>60	16	34,8
Jumlah	46	100,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 46 responden di dapatkan sebagian besar (58,7%) berusia 36-60 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin responden di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	9	19,6
Perempuan	37	80,4
Jumlah	46	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 46 responden di dapatkan sebagian besar (80,4%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan responden di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	10	21,7
Swasta	33	71,7
PNS	3	6,50
Jumlah	46	100,0

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 46 responden di dapatkan sebagian besar (71,7%) bekerja sebagai swasta.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkawinan responden di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Menikah	3	6,50
Menikah	35	76,1
Janda/Duda	8	14,4
Jumlah	46	100,0

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 46 responden di dapatkan sebagian besar (76,1%) menikah

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan, Lama menderita HT, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Self efficacy dan Self-care management responden di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan	Tinggi	24	52,2
	Menengah	0	0,00
	Dasar	22	47,8
	Jumlah	46	100,0
Jumlah		46	100,0
Lama menderita	Durasi Pendek	3	6,50
	Durasi Sedang	7	15,2
	Durasi Panjang	36	78,3
Jumlah		46	100,0
pengetahuan	Baik	9	19,6
	Cukup	31	67,4
	Kurang	6	13,0
Jumlah		46	100,0
Dukungan keluarga	Baik	36	76,1
	Cukup	11	23,9
	Kurang	0	0,00
Jumlah		46	100,0
Self efficacy	Tinggi	23	50,0
	Sedang	19	41,3
	Rendah	4	8,70
Jumlah		46	100,0
	Baik	30	66,2

Self care management	Cukup	13	28,3
	Kurang	3	6,50
Jumlah		46	100,0

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 46 responden di dapatkan sebagian besar (52,2%) berpendidikan tinggi, sebagian besar (78,3%) menderita hipertensi jangka panjang, sebagian besar (67,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, sebagian besar (76,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik, separuhnya (50,0%) memiliki *self efficacy* yang tinggi dan sebagian besar (66,2%) memiliki *self care management* yang baik.

Tabel 6. Tabulasi silang hubungan pendidikan dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Pendidikan	<i>Self care Management</i>							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Tinggi	18	81,8	4	18,2	0	0,00	22	100
Rendah	12	50,0	9	37,5	3	12,5	24	100
<i>Chi-Square</i>							Sig (0,04)	

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar (81,8%) dengan 18 responden memiliki *self care management* yang baik. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai sig = 0,04 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan pendidikan dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya.

Tabel 7. Tabulasi silang hubungan lama hipertensi dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Lama HT	<i>Self care Management</i>							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Pendek	3	100	0	0,00	0	0,00	3	100
Sedang	4	57,1	3	42,7	0	0,00	7	100
Panjang	23	63,9	10	27,8	3	8,30	36	100
<i>Chi-Square</i>							Sig (0,01)	

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menderita hipertensi durasi panjang sebagian besar (63,9%) dengan 23 responden

memiliki self care management yang baik. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai sig = 0,01 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya .ada hubungan lama hipertensi dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya.

Tabel 8. Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Pengetahuan	<i>Self care Management</i>							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Baik	7	77,8	2	22,2	0	0,00	9	100
Cukup	23	74,2	6	19,4	2	6,50	31	100
Kurang	0	00,0	5	83,3	1	16,7	6	100
<i>Chi-Square</i>							Sig (0,00)	

Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 31 responden yang pengetahuan yang cukup sebagian besar (74,2%) dengan 23 responden memiliki self care management yang baik. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai sig = 0,00 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya .ada hubungan pengetahuan dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya.

Tabel 9. Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Dukungan Keluarga	<i>Self care Management</i>							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Baik	22	62,9	11	31,4	2	5,70	35	100
Cukup	8	72,7	2	18,2	1	9,10	11	100
Kurang	0	00,0	0	00,0	0	00,0	0	100
<i>Chi-Square</i>							Sig (0,00)	

Tabel 9. menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebagian besar (62,9%) dengan 22 responden memiliki self care management yang baik. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai sig = 0,00 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya .ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya.

Tabel 10. Tabulasi silang hubungan self-efficacy dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Self Efficacy	<i>Self care Management</i>							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Tinggi	16	69,6	7	31,4	0	0,00	23	100
Sedang	12	63,2	6	31,6	1	5,30	19	100
Rendah	0	0,00	2	50,0	2	50,0	4	100
<i>Chi-Square</i>							Sig (0,00)	

Tabel 10. menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki efficacy yang baik sebagian besar (69,6%) dengan 16 responden memiliki self care management yang baik. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai sig = 0,00 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya .ada hubungan self efficacy dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya.

Hubungan Pendidikan Dengan *Self Care Management* Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar (81,8%) dengan 18 responden memiliki self care management yang baik. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai sig = 0,04 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya .ada hubungan pendidikan dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya.

Peneliti menjelaskan faktor demografi yaitu pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi self-care management. Pendidikan berhubungan erat dengan pengetahuan dimana ketika pendidikan tinggi signifikan dengan pengetahuan yang tinggi yang dianggap sebagai dasar menggabungkan perilaku manajemen mandiri pada pasien pasien dengan hipertensi. Peningkatan pengetahuan telah dikaitkan dengan peningkatan perilaku perawatan diri pada pasien dengan hipertensi, sedangkan pengetahuan yang tidak memadai dikaitkan dengan perilaku perawatan diri yang buruk. Penelitian telah menunjukkan bahwa pasien dengan hipertensi dengan pendidikan kurang memiliki probabilitas lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku perawatan diri pada hipertensi. Semakin tinggi pendidikan semakin baik

self-care management nya dan pendidikan yang rendah mungkin menyebabkan pemahaman dan pengetahuan pasien hipertensi kurang sehingga self-care management pasien buruk., tetapi tidak menutup kemungkinan responden yang memiliki pendidikan yang rendah memiliki self-care management baik, hal ini di karena responden mendapatkan banyak informasi tentang pengetahuan hipertensi salah satu nya melalui media sosial.

Hubungan Lama Hipertensi Dengan Self Care Management Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menderita hipertensi durasi panjang sebagian besar (63,9%) dengan 23 responden memiliki self care management yang baik. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $\text{sig} = 0,01$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan lama hipertensi dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya.

Kematangan perawatan dalam sebuah penyakit juga didasarkan karena pengalaman individu dan lingkungan sekitar. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman dengan sebuah penyakit dalam hal ini hipertensi, maka ia makin memahami poin-poin penting pengelolaan penyakit mulai dari pengetahuan penyakit, penggunaan obat, dan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam merubah gaya hidup yang lebih baik. Akan tetapi pada pasien dengan durasi lama menderita yang lebih pendek pun juga memiliki self-care yang baik dikarenakan mereka baru mengalami dan mengetahui tentang penyakit hipertensi yang di derita, sehingga memiliki kemauan yang tinggi untuk mengontrol dan mematuhi semua perawatan hipertensi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut.

Hubungan Pengetahuan Dengan Self Care Management Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 31 responden yang pengetahuan yang cukup sebagian besar (74,2%) dengan 23 responden memiliki self care management yang baik, Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $\text{sig} = 0,00$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya .ada hubungan pengetahuan dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2021) Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan self care management menunjukkan hasil dimana p value =

0,000 dengan nilai $r = 0,725$ yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan self care management pasien hipertensi dengan kekuatan hubungan yang kuat.

Menurut peneliti peningkatan pengetahuan telah dikaitkan dengan peningkatan perilaku perawatan diri pada pasien dengan hipertensi, sedangkan pengetahuan yang tidak memadai dikaitkan dengan perilaku perawatan diri yang buruk. Dengan pemahaman yang baik, pasien akan lebih termotivasi untuk mengontrol tekanan darah secara rutin, patuh minum obat, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mengidentifikasi dini risiko komplikasi.

Hubnngan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care Management* Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Tabel 9. menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebagian besar (62,9%) dengan 22 responden memiliki self care management yang baik. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $\text{sig} = 0,00$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya .ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Savira (2023) Hasil penelitian melalui uji statistik Spearman Rank (Rho) diperoleh p-value $0,040 < (\alpha = 0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan self care management pada lansia hipertensi.

Menurut peneliti pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik memiliki Self-care management yang baik. Hal ini disebabkan karena hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan Self-care management. Dukungan keluarga yang baik seperti keluarga meberikan kasih sayang sehingga pasien merasa nyaman, keluarga memberikan perhatian ketika melakukan kegiatan dalam mencegah hipertensi, dan keluarga yang menjamin fasilitas kesehatan dan menemani saat berobat ke fasilitas kesehatan. Akan tetapi responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik pun masih ada yang memiliki self care management yang kurang, faktor penyebab nya antara lain adalah pasien yang sudah lama menderita hipertensi dan berusia diatas 60 tahun. Responden terkadang lupa atau

tidak patuh dengan minum obat dan makanan yang dilarang oleh tenaga medis meskipun sudah di ingatkan oleh keluarga.

Hubungan Self Efficacy Dengan *Self Care Management* Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Tabel 10. menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki efficacy yang baik sebagian besar (69,6%) dengan 16 responden memiliki self care management yang baik.. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai sig = 0,00 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya .ada hubungan pengetahuan dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Esri (2021) Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan (70,4%), rerata usia 58.33 tahun, pendidikan SD (38,3%), pekerjaan buruh (46,1%). Efikasi diri pasien Hipertensi sebagian besar tinggi 84.3% dan self care management sebagian besar tinggi (38,3). Hasil uji statistik didapatkan bahwa p value = 0.001 (p = 0.001 (p<0.05). Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan self care management pada pasien hipertensi di Desa Karanglo Kecamatan Klaten Selatan.

Menurut peneliti Efikasi diri juga memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam menjalankan self care. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, mereka akan memiliki coping yang sehat dan termotivasi melakukan perubahan perilaku untuk mencapai tujuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 46 responden pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya tentang faktor yang mempengaruhi self-care management pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya Tahun 2025:

1. Responden sebagian besar (52,2%) berpendidikan tinggi, (78,3%) menderita hipertensi jangka panjang, (67,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, (76,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik, separuhnya (50,0%) memiliki *self efficacy* yang tinggi dan sebagian besar (66,2%) memiliki *self care management* yang baik.

2. Ada hubungan pendidikan dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya
3. Ada hubungan lama hipertensi dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya
4. Ada hubungan pengetahuan dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya
5. Ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya
6. Ada hubungan *self efficacy* dengan *self care management* di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya

Dari simpulan diatas, saran atau rekomendasi yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi responden penelitian
Responden penelitian diharapkan lebih meningkatkan kemauan dalam mematuhi diet rendah garam agar tekanan darah dapat terkontrol dan tidak menyebabkan komplikasi lebih lanjut.
2. Bagi keluarga responden penelitian
Keluarga responden hendaknya mendukung dan memantau makanan yang di konsumsi oleh responden, terutama memperhatikan tentang diet rendah garam.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai peningkatan peran keluarga dan kepatuhan diet rendah garam pasien hipertensi, karna banyak responden yang tidak mematuhi diet rendah garam dan keluarga responden kurang memberikan dukungan.
4. Bagi lokasi penelitian
Hendaknya perawat di Klinik Pratama Bidokkes A. Yani Surabaya membuat grup bersama pasien hipertensi dan grup keluarga pasien hipertensi, agar bisa setiap saat memberikan edukasi kesehatan khususnya pada diet rendah garam.

DAFTAR PUSTAKA

- Esri Rusminingsih, Safira Mutiara Mubarakah, Romadhani Tri Purnomo, M. (2021). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Di Desa Karanglo, Klaten Selatan*. Prosiding

Seminar Nasional UNIMUS, 4, 1481–1489.

- Fernalia, F., Keraman, B., & Putra, R. S. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Care Management Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kabawetan*. Jurnal Keperawatan Silampari, 5(1), 246–254. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2906>
- Harlisa (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar*. Window of Public Health Journal, Vol. 5 No. 3 (Juni, 2024) : 396-405. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5308>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka Data. Data Akurat Kebijakan Tepat*. Hipertensi, 300,313.
- Nirnasari, Meily., & Wati, Liza (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Management Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Batu X Tanjungpinang Kepulauan Riau*. Jurnal Excellent Volume 2 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 131– 137. [https:// excellent-health.id/](https://excellent-health.id/)
- Nurfitasari, Savira (2023) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Selfcare Management Lansia Hipertensi Di Desa Balung Kulon Kabupaten Jember*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/20383/>.
- Perdani, Annisa Putri, and Khairun Nisa Berawi. 2021. “*Manajemen Holistik Dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Pada Pasien Wanita 37 Tahun Dengan Hipertensi Primer*.” Jurnal Ilmu Medis Indonesia 1(1): 17–24. <https://www.penerbitgoodwood.com/index.php/jimi/article/view/505>.
- Yulianti, tutik (2022). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Self Management Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kesehatan, Vol. 11 No. 2 (2022). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x. DOI 10.37048/kesehatan.v11i2.476